

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan organ terluas penyusun tubuh manusia yang terletak paling luar dan menutupi seluruh permukaan tubuh. Karena letaknya paling luar, maka kulit yang pertama kali menerima rangsangan seperti rangsangan sentuhan, rasa sakit, maupun pengaruh buruk dari luar. Fungsi kulit antara lain : melindungi permukaan tubuh, memelihara suhu tubuh, dan mengeluarkan kotoran-kotoran tertentu. Kulit juga penting bagi produksi vitamin D oleh tubuh yang berasal dari sinar ultraviolet. Mengingat pentingnya kulit sebagai pelindung organ-organ tubuh di dalamnya, maka kulit perlu dijaga kesehatannya. Selain sebagai pelindung tubuh, kulit juga memiliki nilai estetika. Kulit yang bersih dan terawat akan tampak indah dilihat.¹

Tumit pecah adalah suatu keadaan klinis yang ditandai dengan terdapatnya fisura pada tumit. Beberapa kondisi yang meningkatkan risiko terjadinya tumit pecah antara lain adalah cuaca dingin dan kering, kelembapan kaki yang kurang, paparan berlebih terhadap air panas dan penuaan.²

Fisura yang terjadi pada tumit pecah merupakan akibat dari kulit kering (xerosis) pada tumit yang akan menyebabkan berkurangnya elastisitas kulit sehingga lapisan kulit akan mengeras dan timbul retakan.³

Sebanyak 20 persen atau 44 juta penduduk Amerika Serikat usia 21 tahun ke atas, diketahui pernah mengalami tumit pecah. Kebanyakan penderita tumit pecah ini adalah wanita, yang jumlahnya 50 persen lebih banyak daripada pria.⁴

Tumit Pecah dapat diatasi dengan penggunaan pelembab kulit. Pelembab berfungsi untuk melembutkan, menghidrasi, dan membantu memperbaiki fungsi lapisan kulit. Efektivitas Pelembab kulit meningkat jika kita menggunakan pelembab yang sesuai.⁵

Saat ini banyak beredar berbagai macam produk kosmetik yang berupa pelembab. Namun, harga pelembab yang tersedia cukup mahal. Karena itu masyarakat cenderung mencari solusi untuk mengurangi biaya pelembab salah satunya adalah dengan penggunaan obat herbal.⁶

Penggunaan obat-obat herbal sedang meningkat dan meluas. Sebagai contoh hasil survey mengatakan bahwa proporsi orang dewasa yang melakukan terapi mandiri dengan obat herbal dan mereka yang telah berkonsultasi dengan herbalis telah meningkat secara signifikan selama periode 1990-1997.⁶

Aloe vera merupakan salah satu obat herbal yang memiliki efek yang sangat baik terhadap penyembuhan luka, anti mikroba dan anti inflammasi. Mucopolysaccharides yang terkandung didalamnya dapat menjaga kelembapan kulit. Aloe vera juga menstimulasi fibroblast yang memproduksi collagen dan elastin fibers yang membuat kulit menjadi lebih elastis dan mencegah kekerutan. Kandungan asam amino yang dimiliki dapat melembutkan sel kulit yang

mengeras dan juga zinc yang berperan sebagai astrigen untuk mengencangkan pori – pori.⁷

Aloe vera sudah dimanfaatkan dalam bidang medis di beberapa kebudayaan sejak zaman dahulu. Alexander the great dan Christoper Colombus pernah menggunakannya untuk mengobati luka para prajurit.⁸ Pada awal tahun 1800 Aloe vera digunakan sebagai laxative di Amerika serikat, namun pada tahun 1930 ditemukan bahwa aloe vera dapat mengatasi Dermatitis Kronik dan Akut.⁹

Penulis memilih untuk mencoba mempelajari Lidah buaya dibandingkan dengan obat herbal lainnya. Penulis ingin meneliti Pemanfaatan lidah buaya untuk tumit pecah pecah.

1.2 Masalah Penelitian

Apakah Daun *Aloe vera* memiliki efek terhadap derajat keparahan tumit pecah - pecah?

1.3 Tujuan Penelitian

Membuktikan adanya efek Daun *Aloe vera* terhadap derajat keparahan tumit pecah-pecah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti adanya pengaruh pemberian Daun *Aloe vera* terhadap penyembuhan Tumit pecah - pecah

1.4.2 Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para klinisi dalam pertimbangan pemilihan terapi untuk Tumit pecah - pecah

1.4.3 Penelitian

Diharapkan mejadi masukan untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang *Aloe vera*.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1 Orisinalitas penelitian

No	Penelitian	Metode Penelitian	Analisa Penelitian
1.	Damhaz,Uummy Khultzum.2015.Efekt ivitas Campuran Ekstrak Lidah Buaya dan Minyak Zaitun Dalam Formulasi Pelembab pada Kekeringan Kulit ⁸	Jenis : Experimental Desain : One-group pre-test post test design Variabel bebas :Ekstrak lidah buaya dan minyak zaitun dalam formulasi pelembab, Variabel terikat : Kekeringan kulit	Ekstrak lidah buaya dan minyak zaitun dalam formulasi pelembab, menunjukkan peningkatan tingkat kelembapan
2.	Chintia, Deby.2015.Efektivita s Campuran Ekstrak Aloe Vera dan Virgin Coconut Oil dalam Formulasi Pelembab pada Kekeringan Kulit ⁹	Jenis : Ekperimental Desain : One-group pre-test post test design Variabel Bebas: Ekstrak lidah buaya dan Virgin Coconut Oil formulasi pelembab Variabel terikat : Kekeringan kulit	Ekstrak lidah buaya dan Virgin Coconut Oil formulasi pelembab, menunjukkan peningkatan tingkat kelembapan Kekeringan kulit
3.	Juliani,Sherly.2007.F ormulasi Uji Efek Krim Pelembab untuk Mengatasi Xerosis pada Tumit Kaki ¹⁰	Jenis : Eksperimental Desain : One-group pre-test post test design Variabel Bebas : Formulasi krim dengan biji bunga matahari, Variabel terikat : Xerosis tumit kaki	Formulasi krim dengan biji bunga matahari menunjukkan penurunan derajat xerosis tumit

Sedangkan peneliti sendiri tertarik untuk mengambil Pemanfaatan Ekstrak Daun Lidah Buaya (*Aloe Vera*) untuk Tumit pecah pecah. Yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada variasi terikat Tumit pecah - pecah